

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE SUKU KATA TERHADAP HASIL
BELAJAR KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
KELAS I SDN 177 LO'KO KECAMATAN MASALLE
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

MUTMAINNAH HAMDAN

10540909914

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKLUTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

201



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutmainnah Hamdan

Nim : 10540 9099 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Suku Kata terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 177 Lo'ko Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

Mutmainnah Hamdan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mutmainnah Hamdan**
Nim : 10540 9099 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Perjanjian

Mutmainnah Hamdan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen untuk menyelesaikannya ”

Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya mengenai orang yang dipimpinnya. (H.R Bukhari Muslim).

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku tercinta, saudaraku dan sahabatku

Atas bantuan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

MUTMAINNAH HAMDAN. 2018. *Pengaruh Penggunaan Metode Suku Kata Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 177 Lo'ko Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang* . Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rosmini Madeamin dan Sri Rahayu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode suku kata terhadap hasil belajar keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian adalah pra- eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design* . Penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu Metode Suku Kata dan variabel bebas yaitu keterampilan membaca permulaan. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN 177 Lo'ko Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang berjumlah 18 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial pada uji t. Hasil penelitian ditunjukkan dengan nilai *mean pretest* hasil belajar keterampilan membaca permulaan sebesar 7,29 dan *mean posttest* sebesar 81,94. Berdasarkan analisis inferensial pada uji t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,061 > 1,740$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan metode suku kata terhadap hasil belajar keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 177 Lo'ko Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Kata kunci : *metode suku kata , keterampilan membaca permulaan SD*

ABSTRAC

MUTMAINNAH HAMDAN. 2018. The Effect Of Syllabic Method Use On The Learning Potcomes Of The Initial Reading Skill In Grade I SDN 177 Lo'ko The District Masalle Of Enrekang. Skripsi the department of education, elementary school teacher training and education Muhammadiyah university of Makassar, guided by I Rosmini Madeamin and Sri Rahayu.

The study aims to determine the influence of the use of methods of the said on the skills to read the beginning in grade SDN 177 Lo'ko the district Masalle of Enrekang. Approach to this study is quantitative. The kind of the research is pra-eksperimen with the design of the research one group pretest-posttest design. research is composed is variables tied the methods of the word and they are free of skills to read the beginning. The population of this research is the rest of the class I SDN 177 Lo'ko the district Masalle of Enrekang of 18 student the instruments that are used is a test and documentasi. Technical analysis, the-t. the results indicated by the value of mean pretest and the skills to read the beginning of 7,29 and mean posttest of 81,94, based on nalysis of inferential on the that shows the value of $t_{count} > t_{table}$ or $4,061 > 1,740$, so that H_0 rejected and H_a accepted. It shows that there is a significant influence the words of the skills to read the beginning in grade 1 SDN 177 Lo'ko the district Masalle of Enrekang.

keywords : *stllable method, early reading skills SD*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi dan syukur kepada sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, sang kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, Allah Subhana Wa Ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Suku Kata Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 177 Lo’ko Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang ”. Tak lupa pula shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman biadab menuju zaman yang beradab.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan sesuatu yang sempurna, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya dalam membuat tulisan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan bermanfaat semua orang utamanya dalam dunia pendidikan.

Penulis menyadari bahwa sebelum dan selama mengadakan penyusunan skripsi ini, tidaklah dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Undan dan ibunda Hasmawaty serta saudara saya yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun

material dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd., dosen pembimbing I dan Sri Rahayu, S.Pd, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada: Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak SDN 177 Lo'ko Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang telah memberikan izin penelitian, segudang ilmu, dan pengalaman yang tidak akan terlupakan. Penulis juga ucapkan terimakasih kepada seluruh rekan mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2014 utamanya teman dari kelas PGSD 14 C yang telah melukiskan warna dalam lingkaran persahabatan, atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun dan memotivasi penulis karena, penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi penulis secara pribadi,

Aamiin.

Makassar, Juli 2018

Penulis

Mutmainnah Hamdan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Penelitian Yang Relevan	7
B. Kajian Pustaka	8
1. Keterampilan membaca permulaan	8

a.	Definisi membaca.....	9
b.	Tujuan Membaca.....	10
c.	Tahap Membaca	13
d.	Teknik membaca di SD	17
e.	Membaca Permulaan	21
2.	Metode Suku Kata.....	23
a.	Pengertian Metode Suku Kata.....	23
b.	Langkah-langkah Metode suku Kata	24
c.	Kelemahan dan keunggulan metode suku kata	24
3.	Hasil belajar	25
4.	Pedoman Penskoran Metode Suku kata	28
C.	Kerangka Pikir.....	28
D.	Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
A.	Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	32
B.	Populasi dan sampel penelitian.....	33
C.	Variabel Penelitian	34
D.	Definisi Operasional Variabel	34
E.	Instrument Penelitian.....	35
1.	Lembar sikap murid.....	35
2.	Angket respon murid.....	35
F.	Teknik Pengumpulan Data	36

G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskriptif hasil pretest keterampilan membaca permulaan	42
a. Analisis data deskriptif.....	42
b. Penerapan metode suku kata	43
c. Respon murid	45
2. Deskriptif hasil posttest keterampilan membaca permulaan	48
a. Analisis data inferensial	49
B. Pembahasan.....	50
1. Hasil analisis statistika deskriptif	50
2. Hasil analisis statistika inferensial	53
BAB V PENUTUP SIMPULAN Dan SARAN	55
A. Simpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58
RIWAYAT HIDUP.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar bagan kerangka fikir.....	30
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 pedoman penskoran keterampilan membaca permulaan	28
Tabel 3.1 Populasi	33
Tabel 3.2 Nilai ketuntasan belajar keterampilan membaca	38
Tabel 4.1 Distribusi <i>nilai Pretest</i>	42
Table 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Murid.....	43
Tabel 4.3 Hasil Observasi Respon Murid	46
Tabel 4.4 Distribusi nilai <i>posttest</i>	47
Tabel 4.5 Distribusi <i>nilai mean peretest dan mean posttest</i>	48

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan atau ilmu pengetahuan mutlak diperlukan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan pendidikan berbanding lurus dengan kualitas bangsa. Jika pendidikan di suatu negara semakin bagus, maka teknologi, kebudayaan, ekonomi, dan bidang-bidang lainnya semakin bagus.

Pendidikan membutuhkan perhatian yang lebih dari pihak pemerintah, masyarakat, pihak pengelola pendidikan, dan kedua orang tua yang merupakan bagian terdepan dalam pendidikan siswa. Keberhasilan suatu proses pembelajaran biasanya hanya dilihat dari bagusnya nilai siswa, bukan bagaimana cara siswa bisa menangkap materi yang diberikan oleh guru. Guru dalam proses pembelajaran merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai kesempatan yang paling besar untuk mempengaruhi siswa, baik pengaruh yang positif maupun yang negatif, karena sebagian besar waktu dalam kehidupan siswa di sekolah bersama guru.

Seorang anak memperoleh atau belajar bahasa ibunya dengan jalan mengetahui struktur dan fungsi bahasa, secara aktif ia berusaha untuk mengembangkan keterampilan berbahasa menurut cara yang diperoleh dari

lingkungannya. Oleh karena itu, bahasa yang dikuasai anak tidak diwariskan secara genetis atau keturunan, tetapi di dapat dalam lingkungan yang menggunakan bahasa. Sehubungan dengan hal itu, anak memerlukan orang lain, anak memerlukan contoh atau model berbahasa, respon dan tanggapan serta teman untuk berlatih dan beruji coba dalam belajar bahasa dalam konteks yang sesungguhnya penguasaan keterampilan berbahasa, baik bahasa lisan (berbicara dan menyimak) maupun bahasa tulisan (membaca dan menulis) tidak dapat di peroleh secara spontan, tetapi diperoleh secara sengaja (melalui latihan intensif) penguasaan keterampilan tersebut akan berkembang lebih optimal seiring dengan perkembangan usia anak jika diiringi dengan latihan dan pembelajaran bahasa sejak dini, terutama pada sekitar enam tahun.

Anak pada usia enam tahun adalah masa yang paling signifikan dalam kehidupan manusia khususnya pendidikan anak selanjutnya masa yang tak ubahnya seperti pondasi pada sebuah bangunan. Apabila pondasi kokoh dan kuat, bangunan agak tegak, kokoh dan tahan lama. Sebaliknya, apabila pondasinya lemah dan rapuh, bangunan akan mudah roboh atau rusak, meskipun bahan-bahan dan teknik-teknik pembangunan yang digunakan dikategorikan baik.

Sejak usia enam tahun anak mulai di bekali keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan setelah duduk di bangku kelas 1 yaitu membaca, menulis dan,berhitung. Keterampilan membaca, menulis dan berhitung merupakan tujuan yang utama yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian. Karena ketiga hal yang mempengaruhi kemampuan lainnya. Hal tersebut telah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20

tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Bab III pasal 4 ayat 5 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap masyarakat.

Dalam pembelajaran, bekal pertama dan utama yang perlu dikuasai siswa SD Kelas I adalah pengenalan huruf sebagai awal pengembangan kemampuan membaca. Membaca menjadi gerbang bagi masuknya berbagai informasi (tertulis) mengenai ilmu pengetahuan. Apabila siswa memiliki keterampilan membaca akan dapat mempengaruhi penguasaan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, siswa kelas I sebagai tempat untuk mempersiapkan siswa memasuki dan mengikuti pelajaran di sekolah dasar-dasar membaca yang sudah mulai di perkenalkan yaitu pengenalan huruf-huruf (suku kata), penyusunan huruf menjadi kata, dan penyusunan kata menjadi kalimat, apalagi pada perkembangan terakhir, tuntunan masyarakat tentang pentingnya penguasaan siswa terhadap dasar-dasar membaca sudah tinggi karena mereka berasumsi bahwa pelajaran di kelas II Sekolah Dasar sulit diikuti jika siswa-siswa kelas 1 belum menguasai dasar-dasar membaca yang baik oleh karena itu sudah semestinya siswa kelas 1 memiliki dasar kemampuan membaca.

Harapan tersebut di atas belum sesuai dengan kenyataan, hal ini belum terungkap melalui pra penelitian yang dilaksanakan di kelas 1 SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang, melalui observasi yang dilakukan kepada siswa dari hasil observasi didapatkan masih ada sebagian siswa yang belum lancar dalam membaca. Dari data yang didapatkan siswa kelas I DN 177Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang yang berjumlah 18 siswa, ada beberapa diantaranya

yang nilai keterampilan membacanya masih dibawah nilai KKM, nilai KKM yang harus dicapai yaitu 70, namun nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 60.

Kemampuan membaca siswa kelas I akan dikuasai dengan baik jika mendapatkan latihan yang intensif melalui metode yang tepat. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk kemampuan dasar membaca siswa kelas I melalui metode suku kata. Keunggulan dari metode suku kata yang membantu anak dalam membaca permulaan diantaranya ,dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan, dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata yang dipergunakan dalam unsur-unsur hurufnya, penyajian tidak memakan waktu yang lama dan, dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Metode Suku Kata terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 177 Lo’ko Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun masalah utama dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan metode suku kata dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 177 Lo’ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang ?

2. Bagaimanakah pengaruh metode suku kata terhadap hasil belajar keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode suku kata terhadap hasil belajar keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 177 Lo,ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis.

1. Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian tersebut adalah

- a. Dapat di jadikan acuan pengembangan teori pembelajaran membaca permulaan.
- b. Dapat dijadikan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1.

2. Praktis

Manfaat praktis dari penelitian tersebut adalah:

- a. Bagi guru hasil penelitian bermanfaat sebagai variasi bentuk kegiatan dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Khususnya keterampilan membaca sehingga dapat menambah dan meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan dan menilai pembelajaran membaca.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti karena hasil penelitian ini menambah, pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca dan menulis di sekolah.
- c. Sebagai bahan ajuan (kepustakaan) bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmayanti tahun 2014 dengan judul “Upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode bermain pada siswa kelas I SDN Nambo kecamatan Bungku Timur ini adalah penelitian tindakan kelas. Terdiri atas dua aspek perlakuan dan pengamatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode bermain pada siswa kelas 1 SDN Nambo kecamatan Bungku Timur. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Nambo, melibatkan 17 orang siswa terdiri dari 12 orang laki-laki dan 5 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan MC.Taggart yang terdiri atas dua siklus. Dimana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus 1 diperoleh daya serap individual 57,27% dan ketuntasan belajar klasikal 23,52% dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan perolehan daya serap klasikal 78,31% sedangkan ketuntasan belajar klasikal 88,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode bermain dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan di kelas 1 SDN Nambo kecamatan Bungsu Timur kabupaten Marowali.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan metode suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca

permulaan siswa. Dari penelitian di atas persamaan yang dilakukan adalah keterampilan membaca permulaan. Perbedaanya yakni penelitian tersebut menggunakan penelitian PTK.

B. Kajian Pustaka

1. Keterampilan Membaca Permulaan

Keterampilan beberapa bahasa sebagaimana di ketahui ada lima jenis meliputi membaca, menyimak, menulis, berbicara, dan sastra kelima keterampilan ini adalah satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan oleh karena itu, sebaiknya di laksanakan secara seimbang dan terpadu.

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang strategis dan mutlak di kuasai oleh siswa SD setelah mampu menyimak dan berbicara Khalik (2009:22) bahwa:Kemampuan dan keterampilan baca tulis khususnya keterampilan membaca harus segera di kuasai oleh para siswa sejak SD, karena kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar di sekolah.Keberhasilan siswa dalam mengikuti seluruh mata pelajaran dan untuk meningkatkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan sangat di pengaruhi oleh kemampuan membaca.

Pentingnya kemampuan dan keterampilan membaca pada setiap orang di ungkapkan oleh Roll Dan ross (Khalik 2002:22) bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan yang mutlak di kuasai oleh masyarakat yang ingin maju (melek huruf) anak yang tidak mampu membaca akan mengalami kesulitan

dalam belajar. Sebaliknya anak yang memiliki kemampuan membaca yang lebih baik akan lebih mampu menyesuaikan perkembangan dalam berbagai bidang dalam kehidupan mereka.

Membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi cara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Pengenalan dan pemahaman tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna ini pada umumnya sulit bagi siswa SD pada kelas rendah, utamanya bagi siswa kelas I SD. Untuk itu di perlukan pembelajaran membaca sistematis dan bertahap dalam memberikan bekal kempuan dan keterampilan membaca kepada siswa SD. Tahapan pembelajaran membaca di mulai di kelas-kelas awal yaitu kelas satu dan kelas dua di lanjutkan pembelajaran membaca di kelas kelas tinggi yaitu kels III sampai dengan kelas VI.

Jadi kesimpulan dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan untuk mengenali dan memahami lambang-lambang tertulis dan suatu proses interaktif yang melibatkan kegiatan fisik manusia yaitu gerakan tangan, bibir, dan mata.

a. Definisi Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Kepandaian membaca pada biasanya diperoleh dari sekolah. Kepandaian membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat

unik serta berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia. Seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang baru dengan membaca.

Definisi membaca menurut beberapa ahli :

1. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia definisi membaca yaitu melihat dan paham isinnya bisa dengan melisankan atau dalam hati saja.
2. Menurut Smith(Ginting terbitan tahun 2005) membaca yaitu suatu proses yang membangun pemahaman sari bacaan (teks) yang tertulis.
3. Menurut Juel (Sandjaja terbitan tahun 2005), membaca yaitu proses untuk dapat mengenal beberapa kata dan memadukan menjadi arti kata menjadi kalimat dan struktur bacaan. Oleh karena itu, setelah membaca dapat membuat intisarinnya dari bacaan tersebut.

Beberapa definisi membaca dari para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan suatu proses memahami dan mengambil makna dari suatu kata-kata, gagasan, ide, konsep, dan informasi yang telah dikemukakan oleh pengarang pada bentuk tulisan.

b. Tujuan membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan ,cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Di dalam kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan

tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Menurut Rahim(2008:11-12) tujuan membaca mencakup:

1. Kesenangan.
2. Menyempurnakan membaca nyaring.
3. Menggunakan strategi tertentu.
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
7. Menginformasikan atau menolak prediksi Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur tes.
8. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sehubungan dengan pendapat tersebut Tarigan mengemukakan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakupi, memahami makna bacaan yang lebih rinci.

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh. Apa-apa yang telah terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta (*reading for details or facts*).

2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
3. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence organization*).
4. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
5. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita atau apakah cerita itu benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).

6. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu, ini disebut membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca dapat mempengaruhi pemahaman bacaan, semakin rajin seseorang untuk membaca maka semakin meningkat pula wawasan yang akan diketahuinya, dan dengan membaca juga dapat memperoleh informasi dari media massa, surat kabar, majallah dan lain-lain. Oleh karena itu perbanyaklah membaca selain sebagai tempat untuk mendapatkan informasi membaca juga dapat menghibur seseorang.

c. Tahap Membaca

Kemampuan membaca yang diperoleh dalam membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca selanjutnya, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Sebab jika itu tidak kuat, maka pada tahap membaca selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran untuk mencapai kemajuan peningkatan diri Syafi'ie (Heriati2013:15).

Guna membekali kemampuan dasar siswa, maka haruslah berusaha sungguh-sungguh agar dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada anak didik. Hal itu akan terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran dengan baik, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik, perlu ada perencanaan, baik mengenai materi, metode maupun pengembangannya.

Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca. Beberapa teknik lebih umum dan mencakup lebih dari satu kegiatan, dalam satu pembelajaran. Berikut ini dijelaskan berbagai kegiatan yang bisa dilakukan dalam prabaca ,saat baca, dan pascabaca.

1. kegiatan Prabaca

Guru yang efektif harus mampu mengarahkan siswa kepada topic pelajaran yang akan dipelajari siswa. Burns,dkk(Rahim,2008:99) mengemukakan bahwa pengajaran membaca dilandasi oleh pandangan teori skemata. Berdasarkan pandangan teori schemata, membaca adalah proses penentuan makna terhadap teks. Sehubungan dengan teori membaca ini, guru yang efektif seharusnya mampu mengarahkan siswa agar lebih banyak menggunakan pengetahuan topic untuk di proses ide dan pesan suatu teks. Oleh karena itu,guru perlu memperhatikan kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca, dalam penyajian pengajaran membaca.

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan schemata siswa yang berhubungan dengan topic bacaan. Pengaktifan schemata siswa bias dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedomanantisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif Burns,dkk(Rahim,2008:99).

Skemata ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu. Skemata menggambarkan sekelompok konsep yang tersusun dalam diriseseorang yang dihubungkan dengan objek, tempat-tempat, tindakan atau peristiwa.

2. Kegiatan saat baca

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan berikutnya adalah kegiatan saat baca (*during reading*). Beberapa strategi dan kegiatan bisa digunakan dalam kegiatan saat baca untuk meningkatkan pemahaman siswa. Akhir-akhir ini perhatian banyak diacuhkan dalam penggunaan strategi metakognitif siswa selama membaca.Burns, dkk(Rahim, 2008:102) mengemukakan bahwa penggunaan teknik metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman. Strategi belajar secara metakognitif akan meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Metakognitif itu sendiri merujuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelektual yang datang dari pikiran mereka sendiri serta kesadaran mereka untuk memonitor dan mengontrol fungsi ini. Metakognisi melibatkan kegiatan menganalisis cara berpikir yang sedang berlangsung. Dalam tugas membaca, pembaca sssyang memperlihatkan metakognisinya, memilih keterampilan dan teknik-teknik membaca yang cocok dengan tugas membaca tertentu.

Rubin(Rahim,2008:103) menjelaskan bahwa secara literal (harfiah), metakognisi ialah kegiatan berpikir kritis, yang merujuk pada pengetahuan siswa tentang proses kognitif mereka sendiri. Apabila diaplikasikan pada membaca, pembaca merupakan pembelajar yang aktif dan konsumen informasi. Dalam kegiatan ini mereka menggunakan strategi *monitoring*. Pembaca membangun tujuan belajar dan menentukan urutannya dalam pengajaran. Jika diperlukan, siswa dapat mengubah strategi membaca mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain, pembaca yang baik mempunyai kemampuan metakognisi, mengetahui apa yang akan dilakukan, serta kapan dan bagaimana melakukannya.

3. Tahap pasca baca

Kegiatan pasca baca di gunakan untuk membantu siswa memaduka informasi baru yang dibacanya kedalam schemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi,

Burns,dkk(Rahim2008:105). Strategi yang dapat digunakan pada tahap pasca baca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali dan presentase visual.

d. Teknik membaca di SD

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD), kita mengenal ada pembelajaran untuk kelas tinggi dan pembelajaran untuk kelas rendah. Yang dimaksud dengan pembelajaran kelas tinggi adalah pembelajaran untuk kelas IV, V, dan VI. Sedangkan pembelajaran kelas rendah meliputi pembelajaran untuk kelas I, II, III. Pembelajaran untuk kelas rendah dan tinggi itu berbeda.

Pembelajaran membaca untuk kelas rendah pun harus mendapatkan perhatian yang serius . Khususnya untuk kelas I, guru harus berhati-hati dan cermat dalam menyusun perencanaan sekaligus pelaksanaannya. Hal ini penting karena kelas I merupakan fondasi bagi kelas-kelas berikutnya. Kelas I SD merupakan pintu gerbang bagi siswa memasuki dunia pendidikan formal. Sekali guru salah bertindak yang berdampak pada kegagalan siswa, akan sangat berpengaruh bagi kemajuan siswa selanjutnya. Itu sebabnya guru harus benar-benar berhati-hati dalam mengajar.

Membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras (Kridalaksana, 1993:135). Pengenalan dan pemahaman tulisan

dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna ini sulit bagi siswa kelas I SD.

Ada banyak metode yang dapat digunakan guru untuk mengajar membaca di kelas I SD, beberapa metode pembelajaran yaitu :

1. Metode abjad

Mula-mula guru memperkenalkan huruf (abjad) kepada siswa : a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z. Selain yang dipasang dipapan tulis, masing-masing huruf tersebut ditulis dalam sebuah kartu (satu huruf satu kartu).

Guru memberikan contoh cara membaca huruf-huruf di atas, dan siswa menirukan. Mula-mula bersifat klasikal (seluruh kelas), kemudian dipecah-pecah lagi menjadi separoh kelas, seperempat kelas, per dua bangku, akhirnya perorangan, kembali dua bangku, seperempat kelas, separoh kelas, dan kembali ke seluruh kelas.

Apabila pengenalan huruf tadi sudah lancar, maka guru mulai bisa menugaskan beberapa siswa untuk mengambil huruf-huruf tertentu dari kartu-kartu huruf yang tersedia. Biarkan siswa mengenal huruf-huruf itu tanpa makna karena tujuannya adalah mengenal dan memahami huruf (abjad). Lakukan kegiatan ini berulang-ulang sehingga siswa benar-benar mengenal dan memahami huruf-huruf itu.

2. Metode Suku Kata.

Metode pembelajaran membaca permulaan berikutnya adalah metode suku kata. Suku kata kemudian dirangkaikan dengan menyajikan suku kata. Suku kata kemudian dirangkaikan dengan kata hubung menjadi kata. Suku kata analisis menjadi huruf-huruf. Huruf-huruf kemudian dirangkaikan menjadi.

Metode suku kata ini dimulai dengan pengenalan kata terlebih dahulu. Misalnya: mama. Guru perlu juga menjelaskan arti kata mama itu kepada siswa agar mereka mendapatkan makna dari apa yang dipelajari. Katamamakemudian dipisahkan menjadi dua suku kata yaitu ma dan ma (ma-ma). Masing-masing suku kata dipisah lagi menjadi huruf-huruf, sehingga siswa mengenal bahwa kata mama itu terdiri dari huruf m-a-m-a.

Kebaikan metode ini siswa mengenal unsur terkecil dari suatu kata yakni bunyi atau huruf. Kemudian mengenal suku kata sebagai unsur yang di atasnya dan bagaimana suku kata dibunyikan. Kelemahan metode ini adalah siswa mengalami kesulitan dalam membedakan antara suku kata dengan kata, karena bertentangan dengan kenyataan bahwa tidak ditulis dengan tanda hubung.

3. Metode global

Menurut Teori Gestalt, suatu kesatuan lebih bermakna daripada bagian-bagian. Metode global dimulai dengan mengenalkan kalimat utuh kepada siswa. Contohnya: ibu makan nasi, disertai gambar, anak membaca tulisan tersebut, baru guru menjelaskan huruf-huruf yang dirangkai membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Kalimat-kalimat dipilih yang sederhana dan pendek-pendek dahulu, agar siswa tidak mengalami kesulitan

4. Metode SAS (struktural analisa sintesa)

Metode SAS dilaksanakan dengan menggunakan kartu kalimat dan papan flanel. Mula-mula guru menunjukkan gambar kepada siswa (jika benda asli bisa dihadirkan tentunya lebih baik jika benda asli ditunjukkan terlebih dahulu).

Misalnya guru menunjukkan bola kepada siswa, kemudian berkata, "Anak-anak, ini bola." Suruh siswa mengulangi kata-kata guru. "ini apa?" Siswa menjawab, "ini bola." Apabila siswa hanya menjawab bola saja, maka guru perlu membetulkan ucapan siswa, "ini bola." Guru menyuruh siswa menirukan kata-kata guru.

Kegiatan selanjutnya, guru menempelkan gambar bola di papan tulis. Di bawah gambar bola itu ditempelkan tulisan ini bola. Guru menunjukkan contoh membaca tulisan ini bola, dan siswa disuruh menirukan. Pastikan bahwa siswa seluruh kelas memperhatikan tulisan ketika mengucapkan kalimat ini bola. Gambar diambil, tulisan ini bola

tetap tertempel di papan tulis. Guru menyuruh siswa membaca kembali tulisan ini bola tadi.

Kegiatan selanjutnya adalah menganalisis kalimat ini bola, menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Setelah itu, huruf-huruf dikembalikan menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat (sintesa).

Dari beberapa metode diatas, guru dapat menggunakan metode-metode lain sesuai dengan kondisi di kelas . Namun yang harus diingat, metode apa pun yang digunakan, siswa harus tetap senang dalam menerima pembelajaran.

e. Membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II, tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan

proses pembelajaran membaca untuk menguasai system tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca *learning to read*.

Amiier (2013 : 12) Kemampuan membaca yang diperoleh melalui membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar antarlain siswa dapat:

- 1) Membiasakan diri dan bersikap dengan benar dalam membaca. Gambar tunggal, gambar seri dan gambar dalam buku;
- 2) Membaca nyaring suku kata, kata, label angka arab, kalimat sederhana;
- 3) Membaca bersuara (lancar) kalimat sederhana terdiri atas 3-5 kata;
- 4) Membacakan penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat

Membaca permulaan bertujuan memberikan kemampuan dasar untuk membaca yaitu mengenal huruf dan terampil mengubah huruf menjadi suara. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar

dikelas. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa .peran strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organizer dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompentensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengemabngkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuan dan tenaga ahli.

2. Metode Suku Kata

a. Pengertian Metode suku kata

Menurut depdikbud (2005 : 12) Metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah dirangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu dirangkai menjadi kata yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat. Sedangkan pendapat Amin (1995:207) metode suku kata adalah “ suatu metode yang di mulai dengan mengeja suku-suku kata kemudian suku kata di gabungkan menjadi kata dan diuraikan menjadi huruf”.

Metode suku kata merupakan sebuah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak pada permulaan menyusun kalima, mengeja, metode suku kata merupakan metode dalam membuat kata. Dalam metode suku

kata, membaca permulaan disajikan dengan kata-kata yang mudah dipisah menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata dirangkaikan menjadi kata, dan selanjutnya kata dirangkaikan menjadikalimat.

i-tu dibaca itu

Bu-di dibaca Budi

Kemudian dirangkai menjadi kalimat

Itu Budi

b. Langkah-langkah pengajaran metode suku kata

Langkah-langkah pembelajaran dapat pula dilakukan dengan cara sebagaiberikut :

- a) I-ni dimulai dengan suku kata dibaca ini
- b) I- ma dimulai dengan suku kata Ima
- c) Dua kata di atas dirangkai menjadi yaitu ini Ima.

c. Keunggulan dan kelemahan metode suku kata

Setiap metode memiliki keuntungan dan kelemahan masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Karim (2000) yang mengatakan keuntungan dari metode suku kata yang membantu anak dalam membaca permulaan, antara lain:

1. Keunggulan metode suku kata

- a) Dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan.
- b) Dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata yang dipergunakan dalam unsur-unsur hurufnya
- c) Penyajian tidak memakan waktu yang lama
- d) Dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata

2. Kelemahan metode suku kata

Kelemahan dari metode suku kata yaitu bagi anak kesulitan belajar yang kurang mengenal huruf, akan mengalami kesulitan merangkaikan huruf menjadi suku kata

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di tegaskan keuntungan metode suku kata ini adalah untuk membantu siswa terhadap pembelajaran membaca sehingga metode suku kata ini dapat di gunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

3. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan susatu, menjadi mampu melakauan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil (Siddiq, dkk. 2008: 1-3).Sedangkan menurut Dimiyanti dan Mudjiono (200:7) mengemukakan bahwa belajar merupakan tindakan perilaku siswa yang kompleks.Sebagai

tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar mengajar.

Sahabuddin (2007) menyatakan bahwa:

“belajar adalah sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan. Tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan manusia seutuhnya.

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Factor internal, yaitu kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri sendiri, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Ada beberapa hal yang termasuk factor internal yaitu kecerdasan, bakat (aptitude), keterampilan (kecakapan), minat, motivasi, kondisi fisik, dan mental. Factor eksternal adalah kondisi diluar individu peserta didik yang mempengaruhi belajarnya. Adapun yang termasuk factor eksternal adalah lingkungan sekolah,

keluarga, dan masyarakat (keadaan sosio-ekonomis, sosio-kultural, dan keadaan masyarakat).

Pada hakikatnya belajar dilakukan oleh siapa saja, baik anak-anak maupun manusia dewasa. Pada kenyataannya, ada kewajiban bagi manusia dewasa atau orang-orang yang memiliki kompetensi lebih dahulu agar menyediakan ruang, waktu, dan kondisi agar terjadi proses belajar. Dalam hal ini proses belajar diharapkan terjadi secara optimal pada peserta didik melalui cara-cara yang dirancang dan difasilitasi di sekolah, belajar merupakan aktivitas kearah tiperubahan melaui interaksi aktif indiviidu terhadap lingkungan (pengalaman).

Hasil adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima perjalanan belajarnya, hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini dapat tercapai apabila siswa suatu memahami belajar dengan diiringi tingkah laku yang lebih baik.

Tujuan proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah sejumlah hasil yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Setelah melalui proes belajar maka siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Dari uraian tersebut telah dipaparkan, maka hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila kemampuan membaca siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Jadi tugas utama guru adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pedoman penskoran keterampilan membaca permulaan

tabel 2.1 pedoman penskoran keterampilan membaca permulaan

No	Aspek penilaian	Skor maksimal
1	Baik	30
2	Sedang	30
3	Kelancaran	40
Jumlah		100

sumber : pedoman penskoran guru kelas 1 SDN 177 Lo'ko Kecamatan Masalle

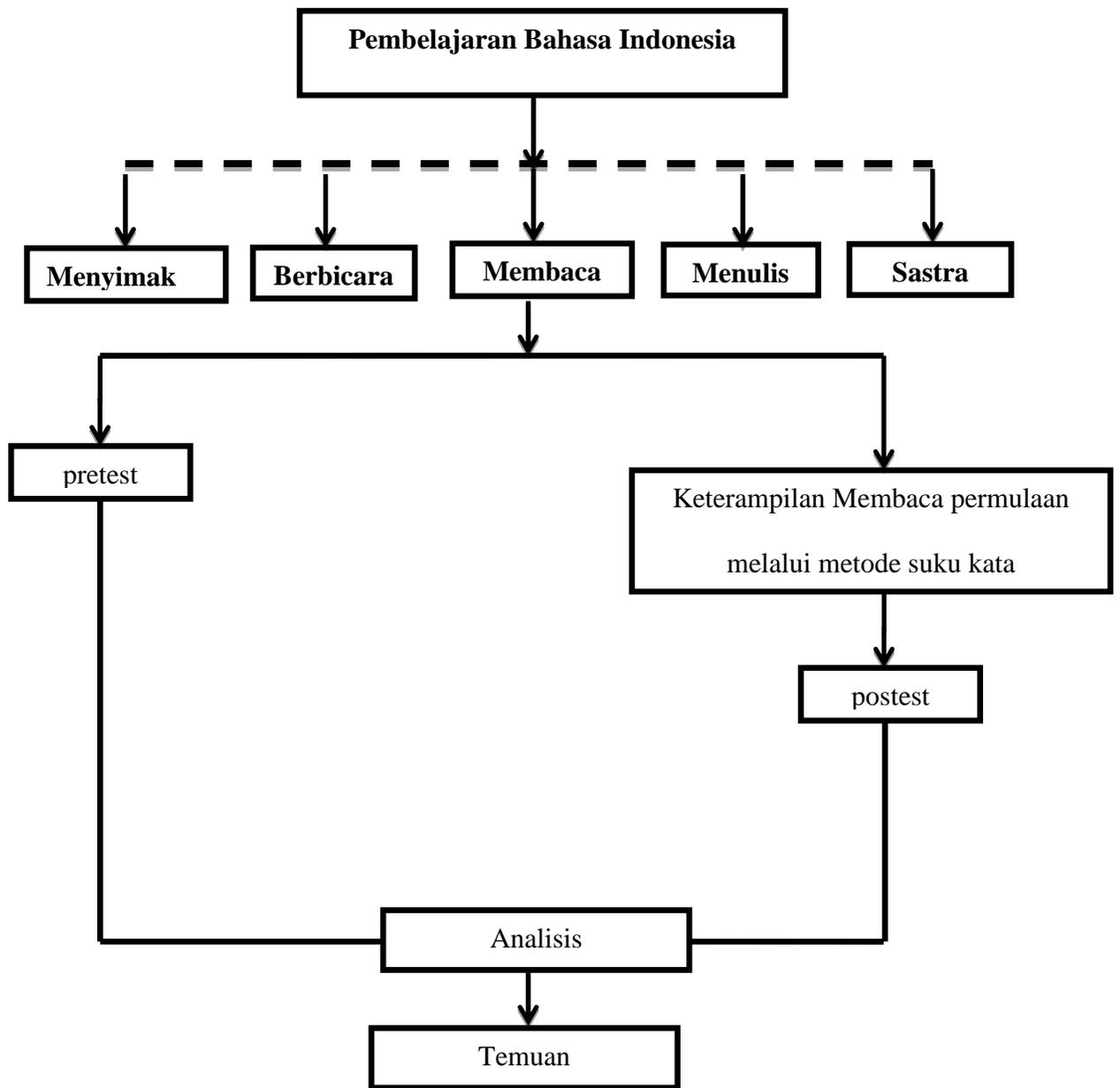
Kabupaten Enrekang

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir disusun atas dasar terdapatnya masalah pada hasil observasi yang dilakukan. Dimana diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa yang rendah dipengaruhi karena siswa belum mampu mengenal huruf

abjad, kurang memperhatikan guru saat menjelaskan dan siswa cenderung lebih suka bermain. Dengan demikian diterapkannya metode suku kata diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan belajar bagi siswa terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan , sehingga dapat terlihat dengan meningkatnya keterampilan membaca permulaan siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sebagai landasan berfikir bahwa dengan menggunakan Metode Suku Kata terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I DN 177 Lo'ko Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka pikir berikut ini :



Bagan kerangka fikir

D. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan penyusunan kerangka pikir tentang asumsi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara terpisah maupun secara bersama-sama, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu:

H₀: Tidak terdapat pengaruh metode suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I DN 177 Lo'ko Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

H₁: Terdapat pengaruh metode suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I DN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang

Berdasarkan kajian teori maka di rumuskan suatu hipotesis penelitian yaitu “ jika terdapat pengaruh metode suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I DN 177 Lo'ko Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, maka keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 177 Lo'ko Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang akan mengalami peningkatan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

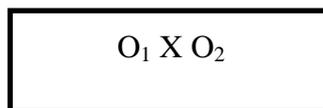
1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017:107).

Menurut Sugiyono (2017: 108-109) dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk jenis eksperimen yaitu: 1) Pre-Exsperimental Design, 2) True Experimental Design, 3) Factorial Design, dan 4) Quasi Exsperimental Design. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Exsperimental atau pra eksperimen.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan bentuk desain One-Group Pretest-Posstest Design. Sugiyono (2017: 111) menggambarkan One Group Pretest-Posttest Design adalah sebagai berikut:



Keterangan:

O_1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai posstest (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan atau treatment

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang merupakan populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas I DN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang, sebanyak 18 orang. Laki-laki 8 orang dan perempuan 9 orang. Seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 populasi SDN 177 Lo'ko kabupaten Enrekang kecamatan Masalle

No	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	8	9	18
	Jumlah			18

Sumber : absen siswa kelas 1 SDN 177 Lo'ko

2. Sampel

Untuk menentukan sampel dalam penelitian digunakan teknik “sampling jenuh” artinya bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel .Dengan pertimbangan bahwa jumlah siswa hanya 18 orang. Maka sampel dari penelitian ni berjumlah 18 orang .

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya .variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode suku kata.
2. Variabel Terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau yang mejadi akibat dalam variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca permulaan .

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diberikan dalam penelitian ini secara operasional di definisikan sebagai berikut :

- a. Variabel Independen (bebas) yaitu Metode suku kata yang merupakan sebuah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa untuk menyusun huruf menjadi kata kemudian menjadi kalimat.
- b. Variabel Dependen (terikat) yaitu keterampilan membaca permulaan yaitu mengenal huruf mulai dari huruf a samapai dengan z. Selanjutnya menggabungkan huruf-huruf yang di kenal dengan huruf vokal sehingga menjadi suku kata. Dari suku kata tersebut di rangkai menjadi kata dan yang terakhir dari kata disusun menjadi sebuah kalimat sedehana. Disini yang penulis lihat adalah kemampuan anak kesulitan belajar dalam membaca dan menyebutkan, baik huruf atau kata yang penulis tunjuk secara berurutan dan acak sebelum di berikan perlakuan. Dan setelah itu melihat ketepatan anak setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode suku kata dalam membantu anak membaca.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar keterampilan membaca permulaan yang sudah dikumpulkan, untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan metode suku kata. Selain tes hasil belajar, digunakan pula instrumen berupa lembar observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa sebagai instrument tambahan untuk mengetahui penggunaan metode suku kata hasil belajar keterampilan membaca permulaan.

tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes itu kemudian diberikan kepada siswa. Penskoran hasil tes siswa menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot hasil membaca siswa tersebut.

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan metode suku kata. Tes dibuat berdasarkan materi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung dengan berdasarkan rumusan indikator pembelajaran.

1. Lembar Sikap Siswa

a. Aktivitas Siswa

selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan untuk menjanging aktivitas siswa selama mereka belajar pada pembelajaran dengan menggunakan metode suku kata yang bertujuan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang digunakan. Respon siswa adalah tanggapan siswa

terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata. Metode pembelajaran yang baik bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Angket respon siswa dirancang untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan metode suku kata. Indikator respon siswa menyangkut suasana kelas, minat mengikuti pembelajaran berikutnya, cara-cara guru mengajar dan saran-saran. Teknik yang digunakan untuk memperoleh dua respon tersebut adalah dengan membagikan angket kepada siswa setelah berakhirnya pertemuan terakhir untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir tes, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a) Tes awal (pretest)

Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui keterampilan membaca permulaan dalam menyampaikan huruf, kata, dan kalimat. Tes dilakukan pada awal (pretest) penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan awal yang dimiliki siswa dalam keterampilan membaca permulaan yaitu dengan memperhatikan pengucapan setiap huruf.

b) Perlakuan (Treatment)

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan metode suku kata. Materi yang diberikan kepada kelompok eksperimen berkaitan dengan keterampilan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c) Tes Akhir (Posttest)

Ada tahap akhir, setelah melakukan serangkaian tindakan (tes akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan siswa mengikuti pembelajaran melalui metode suku kata dan mengetahui pengaruh metode suku kata.

2. Observasi

Digunakan sebagai pedoman ketika melaksanakan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan. Lembar observasi yang digunakan ini yaitu lembar observasi respon siswa dan aktivitas siswa untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode suku kata.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan. membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai post test. Pengajuan perbedaan ini nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji - t (t-test).

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

a. Hasil belajar

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh guru kelas SDN 177 Lo''ko yaitu :

Tabel 3.2 Nilai ketuntasan belajar keterampilan membaca

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
82 - 100	Baik Sekali
68 - 81	Baik
54 - 67	Cukup

40 - 53	Kurang
25-39	Gagal

Sumber : Guru SDN 177 Lo'ko kabupaten Enrekang

b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dianalisis sebagai berikut:

$$Pta = \frac{\sum Ta}{\sum T} \times 100\%$$

Keterangan:

Pta : persentase aktivitas siswa untuk melakukan suatu jenis aktivitas tertentu

$\sum Ta$: jumlah jenis aktivitas tertentu yang dilakukan siswa setiap pertemuan

$\sum T$: jumlah seluruh aktivitas setiap pertemuan

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila minimal 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Respon Siswa

Data tentang respon siswa diperoleh dari angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara mencari persentase jawaban siswa untuk tiap-tiap pertanyaan dalam angket.

Persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : persentase siswa menjawab ya atau tidak
 f : frekuensi siswa yang menjawab ya atau tidak
 N : banyaknya siswa yang mengisi angket

Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah lebih dari 75% siswa yang memberi respon positif dari jumlah aspek yang ditanyakan.

2. Analisis data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji – t) . Dengan Tahap sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

(Sugiyono, 2004:74)

Keterangan :

- Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest
 X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)
 X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)
 d = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum X^2 d$ =Jumlah kuadrat deviasi
 N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari Harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

- Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$ = Jumlah dari gain (Posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel

c) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yang telah penulis lakukan diperoleh beberapa data berupa *pretest* yang diberikan sebelum diberikan perlakuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian data hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*posttest*), data hasil pengamatan aktivitas siswa, data tentang respon siswa terhadap proses pembelajaran yang terjadi. Adapun hasil analisis masing-masing data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis data Deskriptif

a. Deskripsi hasil pretest keterampilan membaca permulaan

Penelitian diawali dengan memberikan soal *pretest*. Soal *pretest* ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada membaca permulaan. *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2018. Data hasil nilai *pretest* keterampilan membaca permulaan dapat dilihat pada tabel berikut. Tabel 4.1

No.	Aspek penilaian	Frekuensi			Total
		Baik	Sedang	Kurang	
1.	Pelafalan	15	2	11	18
2.	Intonasi	13	3	2	18
3.	Kelancaran	14	2	1	18

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa banyaknya siswa yang mendapatkan skor ,baik ,sedang, dan kurang dari hasil belajar siswa dengan menggunakan pedoman

penskoran keterampilan membaca permulaan pada tabel 2.1 sebelum digunakan metode suku kata yakni pada aspek penilaian yang pertama yakni pelafalan siswa yang mendapat skor baik berjumlah 15 orang, sedang 2 orang, dan kurang terdapat 11 orang. Aspek penilaian yang kedua intonasi jumlah siswa yang mendapat skor baik yaitu 13 orang, sedang 3 orang, dan kurang 2 orang. Aspek penilaian yang ketiga yaitu kelancaran jumlah siswa yang mendapatkan skor baik 14, kurang 2, dan jumlah siswa mendapatkan skor kurang 1 orang.

Kemudian untuk melihat nilai ketuntasan hasil belajar keterampilan membaca permulaan siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Nilai *Pretest*.

Interval	Frekuensi	Kriteria
82-100	8	Baik Sekali
68 – 81	1	Baik
54 – 67	6	Cukup
40 – 53	2	Kurang
25 – 39	1	Gagal
Jumlah	18	

Berdasarkan tabel nilai *pretest* di atas dapat diketahui 8 siswa memperoleh nilai antara 82-100, 1 siswa memperoleh nilai antara 68–81, 6 siswa memperoleh nilai antara 54 – 67, 2 siswa memperoleh nilai antara 40 – 53 dan 1 siswa memperoleh nilai antara 25-39. Hasil nilai *pretest* keterampilan membaca permulaan di atas dapat dihitung nilai rata-rata atau *mean*. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai *mean pretest* siswa kelas 1 SDN 177 Lo'ko kecamatan kabupaten Enrekang adalah 71,29.

b). 1. Penerapan Metode suku kata terhadap Keterampilan Membaca permulaan kelas I SDN 177 Lo'ko kabupaten Enrekang.

Penerapan metode suku kata dimana guru memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai cara membaca dengan menggunakan metode suku kata . setelah itu siswa memperagakan apa yang telah dijelaskan oleh guru. Berdasarkan penggunaan metode suku terhadap hasil belajar keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang mengalami perubahan dalam membaca dapat dilihat dalam lampiran B.

b. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan Metode suku kata selama empat kali pertemuan dinyatakan dalam presentase yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas I SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang

No	Komponen yang Diamati	Frekuensi aktivitas Siswa Pada Pertemuan Ke-						Rata-rata	Perse-ntase (%)
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Siswa yang hadir pada proses pembelajaran		18	18	18	18		18	100
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan dan proses		10	13	14	17		13,5	75

	pembelajaran yang dilakukan oleh guru								
3	Siswa yang antusias dalam proses pembelajaran	P R E S T I	12	15	16	16	P O S T E S T	14,7	81,9
4	Siswa yang berani mengajukan pertanyaan?		8	11	11	14		11	61,1
5	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran metode suku kata ?		10	12	11	15		12	66,6

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa selama kegiatan pembelajaran Metode Suku kata berlangsung, siswa telah terlibat secara aktif sehingga dominasi guru dalam pembelajaran dapat berkurang. Secara umum, hasil analisis data aktivitas siswa menunjukkan sebagian besar siswa aktif selama pembelajaran.

c. Respon Siswa

Data tentang respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran diperoleh dari angket yang dibagikan kepada setiap siswa. Hasil analisis data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui Metode Suku kata yang diisi oleh

18 siswa dinyatakan dalam persentase yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Respon Siswa Kelas I SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang terhadap penggunaan Metode Suku .

No	Komponen yang Ditanyakan	Frekuensi		Persentasi (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah kamu merasa senang mengikuti proses belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode suku kata ?	17	1	94,4	5,6
2	Apakah kamu merasa nyaman dengan cara seperti ini?	15	3	83,3	16
3	Apakah kamu merasa lebih bebas belajar seperti beberapa hari ini dengan menggunakan metode suku kata ?	14	4	77,8	22,2
4	Apakah anda belajar seperti beberapa hari ini mampu menambah semangat belajarmu?	15	3	83,3	16
5	Apakah temanmu ada yang membantu bila kamu mengalami kesulitan belajar?	8	10	44,4	55,6
6	Apakah kamu memahami setiap	17	1	94,4	5,5

	materi pelajaran yang disampaikan guru?				
7	Apakah kamu merasa bahwa banyak yang belum kamu ketahui dari materi membaca dengan menggunakan metod suku kata dan berusaha untuk mengetahuinya?	9	9	50	50
8	Apakah kamu bertanya setiap kesempatan ?	13	5	72,2	27,8
9	Apakah dengan belajar seperti ini, kamu merasa terdorong untuk belajar membaca terus ?	14	4	77,8	22,2
10	Apakah kamu merasa puas setiap mengikuti pelajaran di kelas?	17	1	94,4	5,6

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum rata-rata siswa yang memberi respon positif terhadap penggunaan metode suku kata adalah 77,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan metode suku kata .

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia setelah digunakan metode suku kata tuntas secara klasikal, aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, serta respon siswa yang sangat baik terhadap Metode

yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya Keterampilan Membaca permulaan melalui metode suku kata terhadap hasil belajar keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang .

B. Deskripsi hasil posttest keterampilan membaca permulaan

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah 3 kali pembelajaran membaca permulaan kemudian dilakukan pengukuran kemampuan siswa dengan memberikan *posttest* keterampilan membaca permulaan. *Posttest* dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2018. *posttest* yang diberikan yaitu membaca suku kata yang diikuti oleh 18 siswa. Data hasil nilai *posttest* keterampilan membaca permulaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel : 4.5

No.	Aspek penilaian	Frekuensi			Total
		Baik	Sedang	Kurang	
1.	Pelafalan	18	0	0	18
2.	Intonasi	15	2	2	18
3.	Kelancaran	17	0	1	18

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa banyaknya siswa yang mendapatkan skor ,baik ,sedang, dan kurang dari hasil belajar siswa dengan menggunakan pedoman penskoran keterampilan meBaca permulaan pada tabel 2.1 setelah digunakan metode suku kata yakni pada aspek penilaian yang pertama yakni pelafalan siswa yang

mendapat skor baik berjumlah 18 orang. Aspek penilaian yang kedua intonasi jumlah siswa yang mendapat skor baik yaitu 15 orang, sedang 2 orang, dan kurang 1 orang. Aspek penilaian yang ketiga yaitu kelancaran jumlah siswa yang mendapatkan skor baik 17, dan jumlah siswa mendapatkan skor kurang 1 orang.

Kemudian untuk melihat nilai ketuntasan hasil belajar keterampilan membaca permulaan siswa setelah dilaksanakan perlakuan (*posttest*) dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Nilai *Posttest*.

Interval	Frekuensi	Kriteria
82– 100	8	Baik Sekali
68– 81	6	Baik
54– 67	4	Cukup
40– 53	0	Kurang
25– 39	0	Gagal
Jumlah	18	

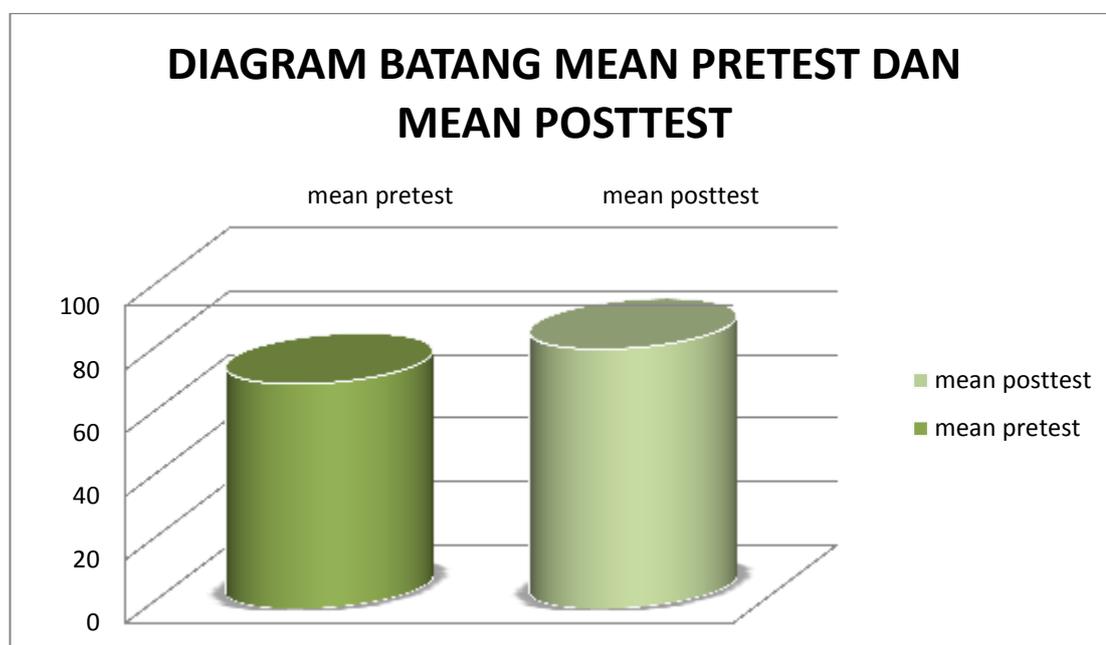
Berdasarkan tabel nilai *posttest* di atas dapat diketahui 8 siswa memperoleh nilai antara 82–100 ,6 siswa memperoleh nilai antara 69–84. Hasil nilai *posttest* keterampilan membaca permulaan diatas dapat dihitung nilai rata-rata atau *mean*. Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai *mean posttest* siswa kelas I SDN 177Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang adalah 81,94..

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rerata atau *mean* antara *pretest* dan *posttest* yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Table 4.7 Distribusi nilai *mean peretest* dan *mean posttest*

Mean pretest	Mean posttest
71,29	81,94

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai *mean pretest* adalah 71,29 dan nilai *mean posttest* dengan menggunakan metode suku kata adalah 81,94. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode suku kata berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 17 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang. Jika digambarkan dalam diagram batang akan terlihat sebagai berikut.



a. Analisis data inferensial

1) Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji-t untuk menguji kebenaran hipotesis. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan metode suku kata terhadap hasil belajar kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang.

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan metode suku kata terhadap hasil belajar kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang. Sehingga teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah dengan menggunakan teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Kriteria pengujian hipotesis tersebut adalah H_a diterima jika $t_{hitung} > + t_{tabel}$, jika $t_{hitung} < + t_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t seperti yang disajikan pada lampiran 4, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,061 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = 17 adalah sebesar 1,740.

Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,061 > 1,740$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a ($H_a : \mu_1 > \mu_2$) diterima dan H_0 ditolak, jadi terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh penggunaan metode suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang sebelum dengan setelah penggunaan metode suku kata dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran .

C. Pembahasan

1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

a. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa skor hasil belajar keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang sebelum diterapkan metode suku kata berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari hasil nilai belajar siswa yang masih di bawah nilai KKM. Sementara itu skor hasil belajar kelas I setelah diterapkan Metode Suku Kata terjadi peningkatan yaitu berada pada kategori tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan *mean pretest* adalah 71,29 dan hasil *mean posttest* adalah 81,94. Selisih nilai *mean pretest* dan *mean posttest* adalah 12,89. Hasil *mean pretest* dan *mean posttest* menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan hasil tersebut merupakan salah satu akibat dari penggunaan metode suku kata.

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar membaca permulaan siswa yang diperoleh pada *post-test* lebih tinggi dibandingkan pada *pre-test*. Tingginya hasil belajar membaca permulaan siswa pada *post-test* disebabkan karena adanya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode suku kata pada proses pembelajaran ini.

Berdasarkan analisis inferensial pada uji t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > + t_{tabel}$ atau $4,061 > 1,740$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan metode suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 177

Loko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang tahun ajaran 2018/2019 setelah digunakan metode suku kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut depdikbud (2005 : 12) Metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah dirangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu dirangkai menjadi kata yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Sudjana&Rivai(Arsyad,2011: 24-25) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Penggunaan metode suku kata dapat membuat siswa lancar dalam membaca, sehingga nilai keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata atau *mean pretest* dengan nilai rata-rata atau *mean posttest* setelah menggunakan metode suku kata dan juga dari pengujian hipotesis. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arsyad(2011:25-27) berpendapat bahwa metode suku kata pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengeja, sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penggunaan metode suku kata dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa,sehingga menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Penggunaan metode suku kata dalam proses pembelajaran juga membuat siswa lebih mudah memahami kaata perkata , .Jadi penggunaan metode suku kata berpengaruh terhadap keterampilan membaca

permulaan siswa kelas I SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang.

b. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata pada siswa kelas I SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa kelima aspek yang diamatai memenuhi kriteria efektif, siswa sangat antusias dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran, siswa tertarik dan fokus terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode suku kata, siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, serta merasa memiliki tanggung jawab sendiri sehingga waktu yang terbuang percuma seperti siswa mengantuk, bermain atau tertidur selama proses pembelajaran berlangsung dapat berkurang. Dengan pembelajaran bahasa indonesia melalui penggunaan metode suku kata, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, karena dengan perangkat pembelajaran yang dirancang, guru tidak lagi menjadi *center of education* yakni sumber informasi sebanyak-banyaknya bagi siswa akan tetapi peranan guru disini membimbing siswa, memberikan pertanyaan dan membantu siswa dalam proses pembelajaran.

c. Respon Siswa

Berdasarkan analisis respon siswa diperoleh bahwa 77,2% siswa memberikan respon positif terhadap pelaksanaan Metode suku kata dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Hal ini berarti bahwa pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode Suku kata dapat

mengakibatkan adanya perubahan pandangan siswa terhadap Membaca dari yang membosankan menjadi menyenangkan sehingga keinginan untuk mempelajari semakin besar.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil analisis statistik diferensial dengan menggunakan rumus uji-t. Kriteria pengujian hipotesis tersebut adalah H_a diterima jika $t_{hitung} > + t_{tabel}$, jika $t_{hitung} < + t_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t seperti yang disajikan pada lampiran 4, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,061 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = 17 adalah sebesar 1,740.

Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,061 > 1,740$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a ($H_a : \mu_1 > \mu_2$) diterima dan H_0 ditolak, jadi terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh penggunaan metode suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang sebelum dengan setelah penggunaan metode suku kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran .

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode suku kata layak digunakan atau cocok digunakan karena dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca permulaan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh penulis adalah:

1. Karena adanya peningkatan hasil belajar dari penggunaan pengajaran ini maka disarankan kepada guru Bahasa Indonesia hendaknya lebih mempertimbangkan penggunaan metode suku kata, sebagai salah satu metode yang perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat melakukan pengadaan metode termasuk metode suku kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar pembelajaran lebih inovatif
3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan hasil penelitian ini diharapkan untuk mencoba menerapkannya pada pokok bahasa lain dengan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tenri.2010.Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Prestasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SDN 98 Sengkang Kabupaten Wajo.Skripsi.UniversitasMuhammadiyahMakassar.
- Abibin, Yunus.2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis PendidikanKarakter*. Bandung: RefikaAditama.
- Amier. Muhammad. 2013. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia KelasAwal*: UniversitasMuhammadiyah Makassar.
- Arikunto,Suharsimi.2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman.2013. *Keterampilan Membaca*. Bandar Lampung: Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. 2005. *Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Suku Kata*.
- Emzir.2009.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Hafsah.2012.*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Gleen Doman pada Siswa kelas I SDInpres Tete Batu*.Skripsi. UniversitasMuhammadiyahMakassar.
- Hambali.2002.*Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesiadi Kelas Awal*. Makassar:UniversitasMuhammadiyahMakassar.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasmawati.2012.*Penggunaan Permainan Kartu Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN Bili-bili Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*.Skripsi.UniversitasMuhammadiyah Makassar.
- Heriati.2013.Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain Huruf dan Kata Siswa Kelas I SD Bertingkat Labuang Baji Makassar.Skripsi.UniversitasMuhammadiyahMakassar.
- <http://www.kajianpustaka.com/2014/01/Pengertian Dan Hakikat Membaca.html>
- Indranata, Iskandar. 2008. Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas. Jakarta:UniversitasIndonesia.
- Mufida, Dini Erla. 2013. *Metode Bercerita Dengan Metode suku kata Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Di TK*

Aisyiyah Bustanul Athfal II Babat Lamongan, (Online), (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/1716/article.pdf>, diakses 6 Februari 2018).

- Munir, Abdul. 2015. *Keterampilan Berbahasa Dan Apresiasi Saastra Indonesia Di Sekolah Dasar*: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. Saruneng,
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*: Bandung. Alfabeta.
- Sutrina, Sopandi, Rahmatrisilvia. *Meningkatkan kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Suku Kata Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. 2013 : 362-371
- Tarigan. 1991 . *Materi Pendidikan Bahasa Indonesia I*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penataan Guru SD Setara DII.
- Undang-undang. 2003. *Sitem pendidikan nasional*

Daftar nilai posttest keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 177

Lo'ko Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No.	Kode Nama siswa	Aspek Penilaian			Nilai
		Pelafalan	Intonasi	kelancaran	
1.	001	20	15	20	55
2.	002	20	15	20	55
3.	003	5	5	5	20
4.	004	20	25	30	80
5.	005	30	30	25	85
6.	006	20	10	15	40
7.	007	30	25	35	90
8.	008	30	30	40	100
9.	009	30	15	25	70
10.	010	30	30	35	95
11.	011	15	10	15	40
12.	012	30	30	40	100
13.	013	30	30	40	100
14.	014	15	15	10	40
15.	015	25	30	25	80
16.	016	30	30	40	100
17.	017	25	15	15	55
18.	018	30	30	35	95

Daftar nilai pretest dan posttest

No.	Nama	pretest	posttest
1.	001	55	65
2.	002	55	55
3.	003	20	20
4.	004	80	80
5.	005	85	85
6.	006	40	40
7.	007	90	90
8.	008	100	100
9.	009	70	75
10.	010	95	95
11.	011	40	40
12.	012	100	100
13.	013	100	100
14.	014	40	40
15.	015	80	80
16.	016	100	100
17.	017	55	55
18.	018	95	95
	Jumlah	1283,28	1474,95
	mean	71,29	81,94
	Median	70,83	75
	Modus	58,33	75
	Minimum	25	66,66
	maximum	100	100

a. Rata-rata (Mean)

- Pretest

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1283,28}{18} = 71,29$$

- Posttest

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1474,95}{18} = 81,94$$

b. T-test (Uji-t)

No.	Nama	pretest	posttest	Gain	Xd (d-Md)	x^2d
1.	001	58,33	75	16,67	7,32	53,58
2.	002	58,33	66,66	8,33	-1,02	1,04
3.	003	25	58,33	33,33	3,56	12,67
4.	004	75	75	0	-9,35	87,42
5.	005	83,33	91,66	13,33	3,98	15,84
6.	006	58,33	66,66	8,33	-1,02	1,04
7.	007	91,66	91,66	0	-9,35	87,42
8.	008	91,66	100	8,34	-1,01	1,02
9.	009	58,33	75	16,67	7,32	53,58
10.	010	83,33	91,66	13,33	3,98	15,84
11.	011	50	75	25	15,65	244,92
12.	012	100	100	0	-9,35	87,42
13.	013	83,33	100	16,67	7,32	53,58
14.	014	50	66,66	16,66	7,31	53,43
15.	015	66,66	75	8,34	-1,01	1,02
16.	016	100	100	0	-9,35	87,42
17.	017	58,33	75	-16,67	-26,02	677,04
18.	018	91,66	91,66	0	-9,35	87,42
	Jumlah	1283,28	1474,95	168,33	-20,39	1621,7

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{168,33}{18} = 9,35$$

$$\sum x^2 d = 1621,7$$

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{9,35}{\sqrt{\frac{1621,7}{18(18-1)}}} = \frac{9,35}{\sqrt{\frac{1621,7}{306}}}$$

$$t = \frac{9,35}{\sqrt{5,299}} = \frac{9,35}{2,302} = 4,061$$

Nilai t hitungnya adalah 4,061

$$dk = N-1 = 18-1=17$$

Nilai t tabelnya adalah 1,740

Jadi, dari analisis data di atas, dengan menggunakan metode suku kata maka ada pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang karena nilai t hitungnyaa lebih besar dari t tabelnya yaitu $4,061 > 1,740$

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : I/II (dua)

Alokasi Waktu : 2 x35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1. Membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat

C. Indikator

a. Kognitif

Proses

Menjelaskan perbedaan kata dan suku kata

Produk

Menyebutkan contoh kata dan suku kata

b. Afektif

Karakter

- ✓ Aktif mengerjakan tugas.
- ✓ Antusias dalam mengikuti pelajaran.
- ✓ Menghargai pendapat orang lain.

Sosial

- ✓ Bekerjasama dengan teman kelompoknya.
- ✓ Peduli dengan sesama teman.

c. Psikomotorik

Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

- Kognitif proses
 - ✓ Setelah mendengarkan penjelasan guru murid dapat menjelaskan perbedaan kata dan sukukata
- Kognitif produk
 - ✓ Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat menyebutkan contoh kata dan suku kata

b. Afektif

- Karater

- ✓ Setelah pembelajaran berlangsung, murid dapat :

1. Aktif mengerjakan tugas
2. Antusias dalam mengikuti pelajaran.
3. Menghargai pendapat orang lain.

- Social

- ✓ Selama proses pembelajaran, murid memiliki kebiasaan bekerjasama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan peduli dengan sesama teman.

c. Psikomotorik

- ✓ Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat

E. Materi Pembelajaran

- Membaca suku kata dan kata

F. Metode Pembelajaran

- Metode suku kata

G.Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Tahapan kegiatan	Pengorganisasian	
		Waktu	siswa

1.	Kegiatan Awal	10 menit	
	a. Memberi salam b. Berdo'a c. Absensi		
2.	Kegiatan inti	45 menit	
	a. Murid mendengarkan pengucapan huruf dan suku kata. b. Murid menirukan ucapan guru dengan suara nyaring.		
3.	Kegiatan akhir	15 menit	
	a. Murid berpartisipasi aktif dalam menyimpulkan materi. b. Guru memberikan PR. c. Guru memberikan pesan-pesan moral. d. Mengajak semua murid berdo'a menurut agama dan		

H. Penilaian

a. Jenis penilaian

1. Tes lisan: Mengucapkan huruf, suku kata, dan kata dengan lafal dan intonasi yang tepat.

b. Format penilaian

1. Lisan

No	Aspek penilaian	Skor maksimal
1	Pelafalan	30
2	Intonasi	30
3	Kelancaran	40
Jumlah		100

Materi ajar

Membaca Suku Kata dan Kata

Ayo membaca suku kata dan kata bacalah dengan nyaring,

Nyaring berarti bersuara keras

Ayo bacalah dengan nyaring

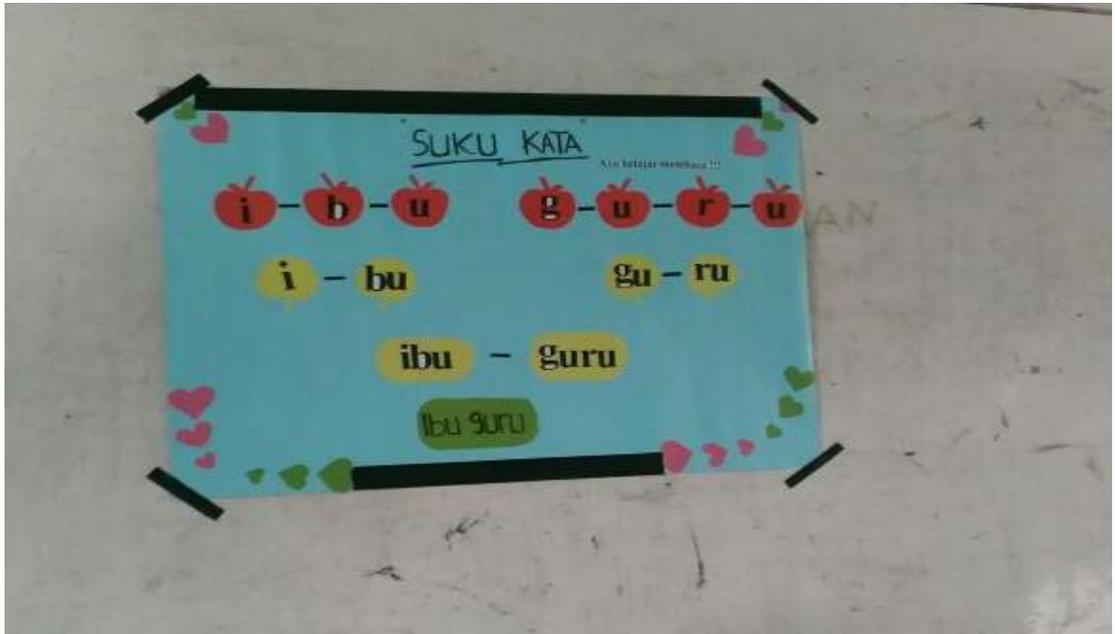
i b u g u r u

i bu | gu ru

Ibu guru

Ibu guru

Lampiran foto dokumentasi



Media metode suku kata



Siswa membaca dengan menggunakan metode suku kata



Murid memasang kartu kata, huruf, suku kata dan kalimat



Secara berkelompok murid menyusun kartu kata, huruf, suku kata dan kalimat



Secara berkelompok murid menyusun kartu kata, huruf, suku kata dan kalimat



Murid di tes membaca permulaan dengan metode suku kata

RIWAYAT HIDUP



Mutmainnah Hamdan . Dilahirkan di kabupaten Pare-Pare pada tanggal 26 Maret 1996. Penulis merupakan anak keempat dari 7 bersaudara dari pasangn Ayahanda Undan, S.Pd dan Ibunda Hasmawati.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di MI Muhammadiyah Cece kabupaten Enrekang dan tamat tahun 2008, tamat SMP Negeri 2 Alla kabupaten Enrekang tahun 2011 dan tamat SMA Muhammadiyah Kalosi kabupaten Enrekang tahun 2014, pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.